

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berisi pokok-pokok ajaran yang berguna sebagai pedoman dan tuntunan umat Islam dalam menjalani kehidupan.<sup>1</sup> Al-Qur'an disusun bukan berdasarkan hasil penelitian dan perenungan manusia, namun isinya dapat menjadi petunjuk bagi manusia serta mengajarkan apa-apa yang tidak dapat diketahui manusia karena berada diluar jangkauan penelitian dan perenungannya.<sup>2</sup>

Kitabullah Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan sebagai sumber hukum bagi umat Islam di seluruh dunia. Allah sangat memuliakan umat Islam yang menjadi Ahlu Qur'an. Allah juga akan memberikan sebuah kenikmatan serta keistimewaan bagi mereka yang Ahlu Qur'an baik di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup>

Al-Qur'an dapat diibaratkan sebagai monumen, yaitu semacam bangunan peringatan bersejarah, yang mengingatkan kita akan turunnya firman-firman Allah di bumi, yang mengingatkan kita akan lahirnya mukjizat terbesar Nabi SAW. peringatan akan kesahihan dan keparipurnaan

---

<sup>1</sup> Tim Reviewer MKD UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 11.

<sup>2</sup> Imas Rosyanti, *Esensi AlQur'an*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002), 9.

<sup>3</sup> Sofyan Rofi, dkk, "Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di SMA Al-Furqan Jember", *Lombok Journal of Science (LJS)*, 2 (Agustus 2021), 43-47.

Islam, peringatan lurusnya perilaku umat Islam, dan berbagai peringatan lainnya.

Namun, keberadaan Al-Qur'an sebagai monument bukan semata-mata hanya sekedar sebuah monumen perjuangan kepahlawanan yang hanya dilihat, dikunjungi, dan dipertontonkan, atau hanya sebatas dibuat aksesoris, pajangan, dan pameran, akan tetapi Al-Qur'an merupakan monumen hidup yang harus dibaca, ditulis, dipahami, dihayati, serta dijadikan panduan dan pelita dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kapasitas pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sahabat Abdullah bin Mas'ud membuat perumpamaan Al Qur'an sebagai jamuan dari Allah. Layaknya jamuan, maka ia harus dikunjungi, dilahap, dirasakan, dan dinikmati kelezatannya. Apabila jamuan sudah disediakan, sedang ia dibiarkan sia-sia, tentulah menjadi suatu kerugian dan penyesalan di kemudian hari. Begitulah Al Qur'an sebagai jamuan dari Allah. Ia harus dibaca, dikaji, dipahami, dan dinikmati apalagi oleh umat Islam. Tangga pertama untuk menuju kesana adalah belajar, belajar membaca dan menulis aksara Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Bagaimanapun juga, umat Islam diperintahkan agar mencintai Al-Qur'an. Karena, berangkat dari mencintai itu maka akan sering membaca, banyak membaca akan membentuk pemahaman, dan berangkat dari pemahaman itu ia akan menghayati dan selanjutnya akan mengamalkan

---

<sup>4</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Depok: GEMA INSANI, 2007), 33-40.

serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Berpedoman pada Al-Qur'an dalam setiap aktifitas yang dijalani dapat melahirkan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an maka krisis yang datang silih berganti akan dapat diatasi, baik krisis moral, ekonomi, maupun politik.<sup>5</sup> Allah memerintahkan umat Islam untuk senantiasa membaca Al-Qur'an, sebagaimana firmanNya yang berbunyi:

...فَاَقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ...

Terjemah: "...Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an...". (QS. Al-Muzammil: 20).<sup>6</sup>

Setiap umat Islam bertanggungjawab untuk melestarikan keberadaan Al-Qur'an. Maka, sudah semestinya umat Islam meyakinkannya, belajar dan mengajarkannya kepada umat Islam lainnya, kemudian mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Belajar, memahami, dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat tinggi nilainya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik orang muslim. Seperti dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang berbunyi:

<sup>5</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al Qur'an*, (Jakarta: AMZAH Imprint Bumi Aksara, 2014), v.

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *Qur'an Suara Agung*, (Jakarta: PT. SUARA AGUNG, 2018), 575.

<sup>7</sup> Siti Munawaroh, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur", *Jurnal Syamil*, 1 (2016), 2.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemah: “Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)

Pembelajaran Al-Qur’an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap orang yang belajar Al-Qur’an. Setiap metode pembelajaran Al-Qur’an mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran para guru membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar Al-Qur’an mudah untuk dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan terutama pondok pesantren.<sup>8</sup>

Pesantren Pelajar Al-Fath merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melek akan kebutuhan terhadap pengajaran Al-Qur’an yang baik. Pesantren Pelajar Al-Fath berusaha menciptakan santri-santrinya menjadi generasi Qur’ani yang mumpuni. Maka, kebutuhan tersebut harus diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia pengajar Al-Qur’an yang memiliki kompeten dan komitmen di bidang pembelajaran Al-Qur’an yang memadai, dengan harapan mampu menjamin mutu para santri dalam membaca Al-Qur’an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur’an secara tartil.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, Pesantren Pelajar Al-Fath memilih menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur’annya.

---

<sup>8</sup> Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Desember 2017), 162.

<sup>9</sup> *Modul Sertifikasi Guru Al Qur’an Metode Ummi*, 3.

Pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan salah satu metode yang tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an saja, namun juga mengajarkan bagaimana cara memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik bagi setiap guru pengajar. Metode ummi menggunakan pendekatan dalam pengajarannya serta menggunakan nada-nada dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik senang dan nyaman. Hal tersebut sesuai dengan prinsip metode ummi itu sendiri yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Demi terciptanya sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an, metode Ummi menggunakan standarisasi input, proses, dan outputnya yang terangkum dalam beberapa program dasar seperti tahsin, tashih, munaqasah, sertifikasi, dan lain-lain. Sertifikasi adalah syarat mutlak untuk bisa menjadi pengajar metode Ummi. Yang mana ketika peserta didik sudah melewati beberapa program tersebut hingga sampai pada tahap sertifikasi, maka peserta didik tersebut sudah boleh untuk mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi. Hal ini selaras dengan kendala pada pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Pelajar Al-Fath sebelum menggunakan metode Ummi. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu santri angkatan pertama sekaligus koordinator Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath, yaitu:<sup>10</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Pelajar Al-Fath ini sebelum menggunakan metode Ummi mengalami kendala pada SDM-nya, yakni guru pengajarnya. Yang mana harus mendatangkan guru pengajar dari luar pondok. Hal ini menjadikan pembelajaran kurang

---

<sup>10</sup> Wawancara Koordinator Ummi Pesantren Pelajar Al-Fath, 5 Oktober 2021

efektif. Pengasuh sangat memprioritaskan perihal kemampuan bacaan Al-Qur'an santrinya, dan beliau melihat bahwa Metode Ummi merupakan metode yang sangat praktis sehingga InsyaAllah cocok untuk diterapkan kepada santri. Metode Ummi ini mempunyai berbagai tahapan sampai pada sertifikasi guru Ummi, jadi diharapkan para santri nanti yang sudah selesai sertifikasi bisa mengajar di tempatnya sendiri, bahkan bisa diluar pondok apabila dibutuhkan.

Dalam suatu program pembelajaran, tolok ukur keberhasilannya dapat diketahui dengan adanya evaluasi yang merupakan proses pengumpulan informasi untuk membantu pihak-pihak tertentu dalam mengambil keputusan suatu objek. Evaluasi digunakan untuk menentukan nilai dari sesuatu, sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan mengenai kualitas produk atau kinerja pada suatu program.

Banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan adalah model CIPP (Context-input-process-product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengetahui progres pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath. Selain itu, juga untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut apakah sudah memenuhi ketentuan-ketentuan ataupun tahapan-tahapan pembelajaran dalam metode Ummi.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait metode ummi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Pelajar

Al-Fath dengan judul “**Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri**”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana *Context* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri?
2. Bagaimana *Input* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri?
3. Bagaimana *Process* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri?
4. Bagaimana *Product* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan tindakan akhir dari suatu penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana *Context* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri.
2. Untuk mengetahui Bagaimana *Input* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri.

3. Untuk mengetahui Bagaimana *Process* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri.
4. Untuk mengetahui Bagaimana *Product* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan sejauh mana keberhasilan pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya mengenai metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Pesantren**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan tentang pentingnya evaluasi guna meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

###### **b. Bagi Ustadzah/Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan guna untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang tentunya tetap memenuhi ketentuan-ketentuan dalam metode Ummi.



c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat para santri untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta wawasan bagi penulis dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian ini menggunakan acuan dengan keterkaitan teori dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut uraian dari beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini.

1. Khirotun Nisak, skripsi (2020) dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Ummi di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan, tahapan-tahapan, serta evaluasi pembelajaran tajwid dengan metode Ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Hasil yang ditemukan adalah persiapan pembelajaran tajwid meliputi persiapan standar guru, persiapan kurikulum, dan persiapan alat serta sumber belajar. Tahapan pembelajaran tajwid dimulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, dan evaluasi. Evaluasi internal dilakukan berupa tes kelulusan kenaikan jilid, sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh Ummi daerah yang

bertugas mendatangi satu semester sekali untuk memeriksa perkembangan lembaga.<sup>11</sup>

2. Delvita Sari, skripsi (2021) dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Santri Rumah Tahfidz Roudlotul Al-Qur’an Alhidayah Telanaipura”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan metode Umami berlangsung dengan baik dan sesuai dengan petunjuk Umami Foundation, faktor pendukung yaitu guru yang mengajar merupakan guru profesional yang sudah bersertifikasi Umami, kelengkapan alat dan sumber belajar serta cara mengajar guru sudah memadai, penerapan metode Umami dalam pembelajaran sudah efektif untuk meningkatkan bacaan Al-Qur’an para santri.<sup>12</sup>

3. Elmiani Rahmah Hayati, skripsi (2019) dengan judul “Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul ‘Uluum”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul ‘Uluum sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem yang diajukan oleh Umami Foundation, baik materi pembelajaran, target pencapaian, maupun tahapan pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan penerapan

---

<sup>11</sup> Khivotun Nisak, “Implementasi Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Umami di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 74.

<sup>12</sup> Delvita Sari, “Efektivitas Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Santri Rumah Tahfidz Roudlotul Al-Qur’an Alhidayah, Telanaipura”, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 47.

metode Ummi SDIT Darojaatul ‘Uluum mengadakan supervise internal maupun eksternal, mengadakan evaluasi guru Al-Qur’an seminggu sekali, dan bekerja sama dengan orang tua murid melalui group *WhatsApp* serta mengadakan program *home visit*.<sup>13</sup>

Dari ketiga tersebut mempunyai kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Letak perbedaannya pada skripsi pertama menjelaskan tentang persiapan, tahapan, serta evaluasi pembelajaran tajwid menggunakan metode Ummi, evaluasi internal oleh pihak sekolah dan evaluasi eksternal oleh Ummi daerah yang bertugas. Skripsi kedua menjelaskan proses pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an dan kendala yang dihadapi serta keefektifan penerapannya. Pada skripsi ketiga menjelaskan tentang penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an, unsur-unsur utama dari metode Ummi, dan cara mengatasi kelemahan serta mengembangkan kelebihan dari penerapan metode Ummi tersebut. Terdapat kesamaan pada skripsi pertama dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menjelaskan tentang evaluasi, yang membedakan yaitu pada skripsi pertama dilakukan evaluasi internal oleh pihak sekolah dan evaluasi eksternal oleh Ummi daerah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan evaluasi model CIPP pada pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi.

---

<sup>13</sup> Elminia Rahmah Hayati, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul ‘Uluum”, (Skripsi: UIN Syarif hidayatullah Jakarta, 2019), 92.